

EFEKTIVITAS KABARI (KARTU BERGAMBAR DAN STORYTELLING VIDEO) BAHAYA MEROKOK TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA KELAS VIII (di SMPN 1 NGANTRU)

Andika Siswoaribowo¹, Moch. Mafthucul Huda², Andrik Ika Febrianti³

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, siswoari@gmail.com, 085648272973

² Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, mochmhuda@gmail.com, 085258884270

³ Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, andrikika123@gmail.com, 085816494221

Abstrak

Remaja memiliki sudut pandang yang berbeda-beda tentang bahaya merokok. Salah satu solusi untuk meningkatkan persepsi tentang bahaya merokok pada remaja yakni KABARI. Edukasi dengan metode yang menarik dan mudah dipahami salah satunya dengan metode KABARI. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas KABARI Terhadap Perubahan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja kelas VIII di SMPN 1 Ngantru. Metode yang dipilih *quasi eksperimental*, dengan pendekatan *control group pretest posttest design*. Populasi responden 44 orang dengan teknik *total sampling*, 2 kelompok yaitu 22 responden kelompok kontrol ada 22 responden kelompok intervensi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur persepsi bahaya merokok berupa lembar kuesioner yang telah diuji *Validitas* dan *Reliabilitas*. Data dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan intervensi sebagian besar (72.7%) dalam kriteria kurang, sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan KABARI menunjukkan sebagian besar (68.2%) mengalami peningkatan menjadi persepsi baik. Hasil analisis data menunjukkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti intervensi KABARI efektif Terhadap Perubahan Persepsi Tentang Bahaya Merokok. KABARI meningkatkan persepsi remaja dengan memberikan stimulasi pada otak melalui indra penginderaan mata dan telinga, selain itu tampilan KABARI yang menarik dengan menggunakan kelompok kecil dalam diskusi membuat remaja dapat lebih berkonsentrasi serta stimulasi mudah untuk dilakukan. Remaja diharapkan untuk terus meningkatkan persepsi serta lebih mencintai diri sendiri untuk tidak terjerumus perilaku merokok. Kartu bergambar dan *storytelling* video ini sebaiknya digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

Kata Kunci : KABARI, Persepsi tentang Bahaya Merokok, Remaja.

Abstract

Teenagers have different perspectives about the dangers of smoking. The solution to increase perceptions about the dangers of smoking in adolescents is KABARI. The aim of this research was to determine the influence of KABARI on changes in perceptions about the dangers of smoking in class VIII adolescents at SMPN 1 Ngantru. The method chosen was Quasi Experimental research design with a pretest-posttest control group design approach. The population of 44 respondents using total sampling obtained 2 groups, namely 22 respondents in the control group and 22 respondents in the treatment group. The data were analyzed using the Wilcoxon and Mann Whitney test. The results showed before ability to prevent in the control group without intervention most (72.7%) were in the less criteria, while in the treatment group before and after being given the intervention showed most (68.2%) experienced an increase to a good perception. The results of the analysis by Mann Whitney showed that $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$, meaning there is an influence of KABARI on changes in perceptions about the dangers of smoking. KABARI improves adolescents' perceptions by providing stimulation to the brain through the senses of eyes and ears, in addition to that, the attractive appearance of KABARI using small groups in discussions makes teenagers more able to concentrate and stimulation is easy to do. Teenagers are expected to continue to improve their perceptions and love themselves more so as not to fall into bad things. These picture cards and video storytelling should be used as an alternative to increase adolescents' perceptions and knowledge about the dangers of smoking.

Keywords: KABARI, Perceptions of the Dangers of Smoking, Adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja sangat terpengaruh terhadap teman sebaya, hal tersebut membuat remaja mengalami kesalahan persepsi tentang pergaulan, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Wulan, 2012). Penyebab perilaku merokok pada remaja salah satunya adalah karena pemahaman persepsi tentang merokok yang kurang tepat sehingga menyebabkan angka kejadian merokok pada remaja terus meningkat. Pemahaman tentang bahaya merokok yang kurang tepat mengakibatkan banyaknya kasus remaja merokok baik laki-laki maupun perempuan. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi bahaya merokok pada remaja karena mereka cenderung menganggap merokok hal yang tidak berbahaya (Mirnawati *et al.*, 2018). Ketika perokok memiliki persepsi yang kurang benar tentang resiko yang dihadapi seorang perokok, mereka beranggapan bahwa resiko kesehatan akan mengenai orang lain dan tidak berlaku untuk dirinya. Perokok juga kurang menyadari bahaya asap rokok bagi orang lain.

Data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2019, menunjukkan bahwa remaja pada usia 13-15 tahun yang mengonsumsi tembakau sebesar 19,2% dan menghisap rokok 18,8% tidak jarang para remaja merokok pada area sekitar sekolah. Data (RISKESDAS, 2018) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi perokok pada remaja, data yang diambil pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 28,8% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 29,3%. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Ngantru pada tanggal 22 Oktober 2022, penulis melakukan wawancara dengan pada 10 siswa yang merokok, didapatkan hasil sebanyak 3 orang mengatakan rokok berbahaya dan memiliki efek samping, sebanyak 4 orang mengatakan merokok hanya berbahaya jika dikonsumsi 1 bungkus dalam sehari dan tidak mempengaruhi kesehatan jika hanya 2 batang sehari, 3 orang mengatakan rokok tidak berbahaya bagi diri sendiri dan orang yang berada di sekitarnya. Remaja merokok memiliki sisi positif dan negatif (Brahmantya, Puspitasari and Suariyani, 2019). Dampak positif bagi perokok mereka merasa merokok mampu mengurangi stres, menimbulkan perasaan nikmat dan merasa memperlambat

pergaulan antar teman. Sedangkan secara kesehatan merokok memiliki banyak sekali dampak negatif seperti penyakit jantung koroner, penyakit saluran pernafasan, impotensi, osteoporosis. Merokok masih menjadi pro dan kontra dalam remaja, masih banyak remaja yang beranggapan merokok tidak akan membahayakan bagi kesehatan dirinya dan lingkungannya (Hidayat and Nur Ibgargel, 2021). Masih kurangnya pemahaman remaja tentang bahaya merokok maka diperlukan intervensi yang tepat untuk dapat meningkatkan persepsi kepada remaja sehingga dapat mengurangi angka prevalensi perokok remaja.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah belum sepenuhnya dapat diterima oleh remaja, hal ini ditandai dengan masih meningkatnya prevalensi perokok remaja pada setiap tahun. Informasi dapat diserap dengan baik pada usia 8-19 tahun dimana usia ini mempunyai daya ingat paling besar dan kuat. Salah satu upaya yang dapat diberikan kepada remaja untuk mengatasi perbedaan persepsi bahaya merokok adalah dengan KABARI (kartu bergambar dan *storytelling* video). Karena pada tahapan masa remaja mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menganalisa suatu permasalahan dengan baik. KABARI (kartu bergambar dan *storytelling* video) merupakan media yang terbuat dari potongan kertas sebagai alat bantu penyampaian pesan mengenai bahaya merokok dan *storytelling* video merupakan video bercerita mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dirinya dan lingkungan sekitarnya. KABARI dapat menyampaikan informasi kepada remaja dengan cara yang menyenangkan, bersifat sederhana, mudah diingat, dan menarik untuk audiens serta mampu meningkatkan pola pikir seorang remaja (Astuti, Yeni and Aryati, 2013). KABARI dinilai efektif dalam memberikan informasi karena menurut teori kerucut Edgar Dale dan L.Green dalam buku promosi kesehatan (2014) informasi akan mudah diterima ketika melihat gambar dan mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan.

Media KABARI (kartu bergambar dan *storytelling* video) diharapkan dapat digunakan untuk mempermudah remaja dalam memperoleh informasi terkait bahaya merokok khususnya bahaya merokok bagi individu dan orang disekitarnya, sehingga remaja dapat memahami

tentang bahaya merokok, kandungan dalam rokok, dan cara berhenti merokok agar terhindar dari adanya penyakit akibat merokok. Berdasarkan hal tersebut Peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Efektivitas KABARI (Kartu Bergambar dan *Storytelling* video bahaya merokok) Terhadap Perubahan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah menggunakan *quasi eksperimental* yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control. Sampel pada penelitian ini siswa kelas VIII sebanyak 44 orang yang semuanya memenuhi kriteria inklusi yang dibagi menjadi 2 kelompok. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Kriteria inklusi : penelitian ini yaitu remaja merokok kelas VIII yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi : penelitian ini remaja merokok yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran. Variabel yang diteliti merupakan KABARI (kartu bergambar dan *storytelling* video) pada perubahan persepsi bahaya merokok. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil r hitung > r tabel yaitu 0,4277 dinyatakan valid dan analisa data menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Mann Whitney* dengan tingkat signifikan 0,05. Terdapat nomer etik 035/EC/LPPM/STIKES/KH/I/2023 dibuat di STIKES KARYA HUSADA KEDIRI dengan tanggal terbit 21 Januari 2023.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, tempat tinggal, apakah pernah mendapat penyuluhan bahaya merokok, lingkungan perokok, iklan merokok berpengaruh atau tidak

Tabel 1. Karakteristik responden

	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
Usia				
12-13 tahun	0	0	0	0
13-14 tahun	11	50	9	40.9
15 tahun	11	50	13	59.1
Total	22	100	22	100

Jenis Kelamin				
Laki-laki	18	81.8	17	77.3
Perempuan	4	18.2	5	22.7
Total	22	100	22	100
Tempat Tinggal				
Orang tua kandung	19	86.4	20	90.9
Nenek dan Kakek	3	13.6	2	9.1
Orang tua sambung	0	0	0	0
Panti/Yayasan	0	0	0	0
Total	22	100	22	100
Pernah Mendapat Penyuluhan				
Pernah	3	13.6	1	4.5
Tidak Pernah	19	86.4	21	95.5
Total	22	100	22	100
Lingkungan Merokok				
Ya	22	100	22	100
Tidak	0	0	0	0
Total	22	100	22	100
Iklan Merokok Berpengaruh				
Ya	22	100	22	100
Tidak	0	0	0	0
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar (59.1%) berusia 15 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol setengah (50%) berusia 13-14 tahun dan 15 tahun. Pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya (77.3%) berjenis kelamin laki-laki begitu pula pada kelompok kontrol hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Kemudian pada karakteristik informasi pada kelompok perlakuan hampir seluruh responden (95.5%) belum pernah mendapat penyuluhan tentang bahaya merokok begitu juga dengan kelompok kontrol. Tempat tinggal remaja kelompok perlakuan hampir seluruhnya (90.9%) bersama dengan orang tua kandung, begitu pula pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Persepsi bahaya merokok sebelum dan sesudah tanpa diberikan intervensi pada kelompok kontrol.

Kriteria Persepsi	Pre Kontrol		Post Kontrol	
	F	P	F	%
Baik	2	9.1	2	9.1
Cukup	4	18.2	4	18.2
Kurang	16	72.7	16	72.7

Total	22	100	22	100
Uji Wilcoxon	p value= 1,000		α = 0,05	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan kelompok kontrol baik *pre test* maupun *post test* sebagian besar (72.7%%) memiliki persepsi bahaya merokok dalam kriteria kurang, sebagian kecil (18.2%) dalam kriteria cukup dan baik.

Tabel 2. Persepsi bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan

Kriteria Persepsi	Pre Intervensi		Post Intervensi	
	F	%	F	%
Baik	4	18.2	15	68.2
Cukup	2	9.1	7	31.8
Kurang	16	72.7	0	0
Total	22	100	22	100
Uji Wilcoxon	p value= 0,000		α = 0,05	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan sebagian besar (72.7%) memiliki persepsi bahaya merokok dalam kriteria kurang dan setelah diberikan intervensi sebagian besar (68.2%) memiliki persepsi bahaya merokok dalam kriteria baik dan hampir setengah dalam kriteria sedang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengaruh KABARI terhadap perubahan persepsi bahaya merokok.

Kategori	Kontrol post test		Perlakuan post test	
	N	(%)	N	(%)
Baik	4	9.1	15	68.2
Cukup	2	18.2	7	31.8
Kurang	16	72.7	0	0
Total	22	100	22	100
Mean	722.00		268.00	
Uji Mann Whitney p value = 0,000				

Dari data tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan data hasil Uji *Mann Whitney* pada kelompok perlakuan *post test* dan kelompok

kontrol *post test* diperoleh data sig p value= 0,000 dengan sig α = 0,05 sehingga p value ≤ 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima, dengan demikian KABARI (Kartu Bergambar dan *Storytelling* Video) Bahaya Merokok memiliki Efektivitas Terhadap Perubahan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMPN 1 Ngantru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan data dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* pada kelompok perlakuan *post test* dan kelompok kontrol *post test* diperoleh data sig p value= 0,000 dengan sig α = 0,05 sehingga p value ≤ 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima, dengan demikian ada efektivitas KABARI terhadap persepsi bahaya merokok pada remaja di SMPN 1 Ngantru.

Meningkatnya pengetahuan, persepsi atau keyakinan dan perilaku remaja dikarenakan edukasi pendidikan kesehatan yang telah diberikan kepada remaja, di dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang baik, dan menarik minat siswa peneliti menggunakan suatu media. Peningkatan pengetahuan serta persepsi remaja yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media KABARI yakni (Kartu Bergambar dan *Storytelling* Video Bahaya Merokok). KABARI (kartu bergambar dan *storytelling* video) merupakan media yang terbuat dari potongan kertas sebagai alat bantu penyampaian pesan mengenai bahaya merokok dan *storytelling* video merupakan video bercerita mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dirinya dan lingkungan sekitarnya. KABARI dapat menyampaikan informasi kepada remaja dengan cara yang menyenangkan, bersifat sederhana, mudah diingat, dan menarik untuk audiens serta mampu meningkatkan pola pikir seorang remaja (Astuti, Yeni and Aryati, 2013). Hal tersebut didukung dengan teori kerucut Edgar Dale dan L.Green dalam buku Promosi Kesehatan (2014), bahwa informasi akan mudah diterima ketika melihat gambar dan mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan karena menggunakan dua macam alat indra yakni penglihatan dan pendengaran.

Metode yang digunakan yakni membagi remaja dalam beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok tersebut dapat memudahkan remaja untuk saling berinteraksi dan bertukar pendapat serta saling mendukung satu sama lain untuk

meningkatkan persepsi positif dalam diri mereka (Musrifah, 2021). Pada saat responden sudah dibagi menjadi kelompok kecil, responden mengambil kartu nomor yang telah disediakan dan masing-masing dari responden menganalisa gambar yang ada dalam kartu bergambar. Proses analisa, menebak dan mendeskripsikan apa yang dilihat dan menjelaskan kepada anggota lain dalam kelompok kecil sama halnya dengan mengingat dan membaca ulang apa yang telah dipelajari, sehingga berdasarkan hal tersebut, masing-masing dari remaja dapat mengelola informasi yang diterima lebih baik dan menjadi pengetahuan baru serta menimbulkan persepsi yang baik tentang bahaya merokok.

Setelah menggunakan media kartu bergambar, peneliti memberikan video *storytelling* yang sesuai dengan nomor di kartu bergambar pada masing-masing kelompok kecil sebagai tambahan wawasan dan membenarkan pendapat, informasi serta persepsi yang responden miliki dari kartu bergambar yang telah diberikan sebelumnya. Pemberian edukasi menggunakan Kartu bergambar dan *storytelling* video bahaya merokok bisa meningkatkan pengetahuan dan informasi yang efektif dipahami oleh responden, sehingga hal tersebut tentu dapat mempengaruhi persepsi yang dimiliki oleh remaja. hal tersebut didukung dengan hasil post-test pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi dan post-test pada kelompok perlakuan yang diberikan intervensi, Dimana dalam hasil post-test keduanya terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil pre-test pada masing-masing kelompok. Persepsi yang mengalami peningkatan signifikan merupakan olahan dari pengetahuan, dimana hal tersebut merupakan hasil dari tahu dan terjadi sebab telah terjadinya proses pengindraan pada objek tertentu (Erfendi, 2016).

Adanya efektivitas dalam penelitian ini disebabkan karena media kartu bergambar dan *story telling* video memiliki beberapa kelebihan dimana berisikan gambar-gambar, tulisan, warna yang menarik, video yang menarik dengan tampilan yang kreatif, mudah dipahami, *story telling* yang digunakan juga merupakan edukasi atau pengajaran yang sama seperti media ceramah, namun pada penelitian ini peneliti menambahkan video untuk dipertonton remaja sehingga remaja tertarik serta antusias selama proses penelitian berlangsung.

Frekuensi pemberian intervensi KABARI tentang bahaya merokok yaitu waktu pemberian intervensi selama 60 menit, pengulangan intervensi dilakukan 6 kali selama 2 minggu. Pemberian kartu bergambar diberikan sebanyak 6 kali dengan menampilkan gambar - gambar yang berbeda, gambar yang berbeda dalam setiap pertemuan akan membuat remaja lebih tertarik dalam mengikuti proses penyampaian informasi, selain itu gambar yang berbeda akan membuat rasa ingin tahu remaja mengenai gambar yang ditampilkan lebih tinggi, macam – macam gambar yang ditampilkan akan membuat remaja mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga remaja dapat menganalisis informasi dari berbagai macam gambar. Pemberian *storytelling* video dilakukan sebanyak 6 kali, dalam penampilan video ini remaja dapat melihat dan mendengar informasi yang disampaikan melalui sebuah gambar animasi, sedangkan *storytelling* bermanfaat agar remaja mampu menganalisis informasi yang disampaikan, sehingga persepsi yang diterima oleh remaja tersebut menjadi sama mengenai bahaya merokok.

Antusias remaja saat penelitian sangatlah tinggi, dan siswa mampu menyampaikan persepsi yang dimiliki mengenai kartu bergambar dan video yang ditampilkan. Kartu bergambar dan *storytelling* video ini membuat remaja mengerti dan paham mengenai bahaya merokok, sehingga muncul minat dan motivasi untuk dapat menambah pengetahuan tentang bahaya merokok. Remaja merubah persepsi dan pengetahuan mengenai bahaya merokok, sehingga remaja bisa terselamatkan dan terhindar dari bahaya merokok.

Berdasarkan hal tersebut, intervensi kartu bergambar dan *storytelling* video yang dilakukan oleh peneliti memiliki hasil sejalan dengan penelitian milik Musrifah (2021), tentang pengaruh *story telling* PHBS terhadap perilaku anak dengan hasil terdapat adanya pengaruh antara pemberian intervensi dengan perilaku anak. selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah, Majid & Tirtayanti (2019), tentang kartu bergambar meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi manfaat mencuci tangan dengan hasil terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Peneliti berharap responden akan terus meningkatkan persepsi yang dimilikinya saat ini dengan menggunakan

intervensi yang peneliti berikan serta mencari informasi dari media sosial maupun keluarga. Sehingga responden terhindar dari dampak-dampak yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya menuju dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan dalam penelitian ini Intervensi KABARI (Kartu Bergambar dan *Storytelling* Video) Bahaya Merokok efektif terhadap perubahan persepsi bahaya merokok pada remaja di SMPN 1 Ngantru.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau referensi untuk meneliti suatu permasalahan dengan metode KABARI (kartu bergambar dan *storytelling* video). Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini untuk diintervensikan pada proses edukasi kesehatan dengan informasi kesehatan menggunakan metode video animasi bergambar dan kartu bergambar secara langsung kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- [2] Ariani, Yanti & Kamayanti. (2018). Hubungan Persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok. *Jurnal Ners Widya Husada*. 5(2).
- [3] Astuti, W., Yeni, L. F., & Aryati, E. (2013). Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jamur di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 1–9.
- [4] Brahmantya, I. B. Y., Puspitasari, K. D., & Suariyani, N. L. P. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Mahasiswa Universitas Udayana Terhadap *Pictorial Health Warning* Pada Bungkus Rokok Di Indonesia. *Jurnal Medika Udayana*, 9(7), 2020.
- [5] Erfandi. 2019. *Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menyikapi Menarche Di Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun*. *Jurnal Warta Bhakti Husada Mulia* Vol 5, No 2 (2018) ISSN: 2339-204
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- [6] Hidayat, T., & Nur Ibargel, L. (2021). Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok ; Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pencegahan Berbasis Model Keyakinan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 51–56. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.22>
- [7] Kesehatan, M. (2020). *Tinjauan Literatur MANFAAT STORYTELLING BAGI ANAK : REVIEW ARTIKEL Martina Mutiara Dewi * □ , Nurhaeni Nani * Abstrak THE BENEFITS OF STORYTELLING TO CHILDREN : ARTICLE REVIEW Abstract Pendahuluan Pada anak sehat yang mengalami tumbuh dan berkembang sejak*. 7(September), 201–211.
- [8] Mirawati, Nurfitriani, Zulfirani, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(3), 396–405. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26761>
- [9] Musrifah. (2021). Pengaruh Story Telling terhadap Perilaku Anak di Kota Makassar. Fakultas Keperawatan: Univessitas Hassanudin.
- [10] Sari, I., Salamah, S., & Said, F. (2019). Penggunaan Air Larutan Baking Soda Terhadap Penurunan Tobacco Stain pada Perokok. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 109–112. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5486>
- [11] Subagia, N. K. W., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Konsep Tri Hita Karana sebagai Implementasi Hukum Alam. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- [12] Trisnowati, H., Emildus Nabut, O., & Marlinawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 10. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.10-20>.

- [13] Yuliana, D., Ayu, O., & Putri, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Digital Storytelling Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1>.
- [14] Zulaikhah, V., Wijayadi, K., & Juliyanto, E. (2021). Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), 510–515. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1904>